

Bimbingan Karier Berbasis Teori Karier Trait and Factor untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa

Lodiati Selan¹, Joris Taneo², Erly Oviانه Malelak^{3*}

Info Article

Institut Agama
Kristen Negeri
Kupang

*email
korespondensi:
malelakerly@gmail.
com

Submit:
November 14th,
2024

Revised:
November 17th,
2024

Published:
November 20th,
2024



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
Non Commercial -
Share Alike 4.0
International License

Abstract:

The phenomenon in the field shows a lack of understanding of student career planning. The product in conducting research using the ADDIE model. Researcher used a validation questionnaire tested by the validator to conduct a test and the results of the validation of the material expert with a percentage value of 83.6%, validation of the design expert with a percentage value of 80%, validation of the practitioner expert with a percentage value of 80% so that the career guidance service guide based on the trait and factor career theory was declared very feasible. The results of the experiment can be seen from the pre-test and post-test carried out by students by answering 10 questions. These results show that the post-test value is greater, namely 86% compared to the pre-test value with a value of 67.2%. Thus, the career guidance product based on the trait and factor career theory can be used in the career guidance service process.

Keywords: career guidance, career planning, trait and factor

Abstrak:

Fenomena di lapangan menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap perencanaan karier mahasiswa. Produk dalam melakukan penelitian menggunakan model ADDIE. Peneliti menggunakan angket validasi yang diuji oleh validator untuk melakukan pengujian dan hasil validasi ahli materi dengan nilai persentase 83,6%, validasi ahli desain dengan nilai persentase 80%, validasi ahli praktisi dengan nilai persentase 80%, validasi ahli praktik dengan nilai persentase 80%. nilai persentase sebesar 80% sehingga panduan layanan bimbingan karier berdasarkan teori karier sifat dan faktor dinyatakan sangat layak. Hasil eksperimen terlihat dari pre-test dan post-test yang dilakukan siswa dengan menjawab 10 soal. Hasil tersebut menunjukkan nilai post-test lebih besar yaitu 86% dibandingkan nilai pre-test dengan nilai 67,2%. Dengan demikian, produk panduan bimbingan karier berdasarkan teori karier trait and factor dapat digunakan dalam proses layanan bimbingan karier.

Kata Kunci: bimbingan karier, perencanaan karier, trait and factor

Pendahuluan

Di era globalisasi dalam menyikapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, kita harus meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan sumber daya manusia yang benar-benar tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan tempat dimana siswa dapat menggali pengetahuan, keterampilan, minat dan kemampuannya, sehingga siswa mempunyai rencana untuk menjalani kehidupannya di masa depan. Sekolah merupakan tempat dimana siswa memperoleh ilmu, dengan bersekolah yang baik maka ilmunya akan bertambah, dengan bersekolah kita diajarkan banyak hal yang tidak kita ketahui.

Menurut Socrates dalam (Ayodya, 2013), kebaikan hanyalah ilmu dan keburukan hanyalah kebodohan. Jadi, dengan berpendidikan siswa bisa menambah ilmunya. Jenjang pendidikan atau sekolah berkisar dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. Siapapun siswa manapun yang berpendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan dihadapkan pada dua pilihan, yang pertama adalah pilihan pendidikan dan yang kedua adalah pekerjaan yang akan dipilihnya setelah lulus. Seringkali siswa mengalami kebingungan dalam memilih kedua pilihan tersebut. Perubahan pikiran dari pilihan karier pribadi ke pilihan karier sebenarnya akan terjadi sekitar usia 17 atau 18 tahun. Masa usia 17 hingga 18 tahun sampai awal dua puluhan disebut dengan masa logis dimana individu menilai banyak pekerjaan yang ada, lalu fokus pada satu pekerjaan dan akhirnya memilih satu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya (Ginzberg dalam Santrock, 2002).

Berbicara tentang karier banyak siswa yang tidak memahami kelebihan dirinya oleh karena kurangnya informasi dan akses terhadap informasi tentang karier sehingga siswa kebingungan dalam memilih karier. Hal ini tidak baik bagi siswa karena akan mempengaruhi masa depan mereka siswa juga masih bingung ingin mengambil jurusan dan fakultas di perguruan tinggi bahkan siswa SMK yang belum mengetahui tentang sistem belajar di perguruan tinggi. Penyebab siswa bingung dalam merencanakan karier mereka karena guru BK kurang memberikan informasi tentang perencanaan karier mereka kedepannya, sehingga mereka masih butuh banyak bimbingan mengenai karier mereka untuk memasuki perguruan tinggi nantinya, siswa sangat membutuhkan layanan bimbingan karier yang dapat menambah pengetahuan mereka mengenai studi lanjutan yang berhubungan dengan persyaratan dalam memasuki perguruan tinggi sehingga strategi atau langkah-langkah agar dapat memasuki perguruan tinggi yang mereka inginkan. Banyak siswa yang berpresepsi bahwa setelah tamat sekolah pasti sulit mencari kerja sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik karena ada pendapat yang keliru. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi banyak siswa yang memilih jurusan bukan karena keinginan mereka sendiri sehingga dalam mengikuti perkuliahan siswa tidak mengikuti proses di perguruan tinggi dengan baik. Perencanaan karier siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dipilih melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan kemampuan dirinya.

Berbagai penelitian terdahulu oleh Riyanto, dkk (2023) menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami karier yang diinginkannya; Widyasar, dkk (2022) menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang paham atau belum mengetahui berbagai pilihan-pilihan karier atau pekerjaan yang ada serta belum mengetahui mau jadi apa atau mau kemana mereka nantinya setelah lulus sekolah; Rochmawati (2015)

menyatakan bahwa siswa memiliki permasalahan dengan kurangnya informasi terkait bidang karier.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan awal yang dilakukan kepada guru BK dan siswa, ditemukan bahwa siswa masih bingung dalam merencanakan karier. Dari hasil wawancara yang dilakukan disimpulkan bahwa kurangnya informasi dan kurangnya pemahaman siswa tentang tentang karier sehingga siswa masih bingung dalam merencanakan karier.

Penggunaan teori karier *trait and factor* karena fokus pada pemahaman diri melalui tes psikologis yang mengukur ciri-ciri kepribadian, pemahaman diri kemudian diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan, khususnya yang berkaitan dengan sifat dan tipe kepribadian seseorang. Dalam perencanaan karier kemampuan siswa untuk berpikir dan mengambil keputusan rasional berdasarkan pemikiran atau pencapaiannya sangat penting dalam merencanakan karier yang sesuai. Untuk membantu siswa dalam merencanakan karier penelitian memanfaatkan teori karier *Trait and Factor* yaitu suatu sistem yang mengeksplorasi keterkaitan berbagai sifat dan faktor seperti keterampilan, minat, dan sikap dan karakteristik seseorang (Winkel, 1997)

Menurut Sukardi dalam Falentini (2013) perencanaan karier merupakan proses individu untuk memilih dan memutuskan yang hendak dijalannya, yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu siswa perlu dibantu dalam memilih karier. Siswa perlu terlebih dahulu memahami keterampilan bakat, minat, cita-cita serta aspek lain yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan panduan tentang bimbingan karier yang membantu siswa merencanakan karier yang sesuai dengan dirinya.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Nur'aini (Wilza 2022) menunjukkan bahwa panduan perencanaan karier dapat menjadi alternatif dan efektif untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang pendidikan dan perencanaan karier siswa. Penelitian Rochmawati (2015) buku panduan pemilihan karier untuk siswa telah memenuhi kriteria aksebilitas dengan predikat sangat baik dan dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan karier di sekolah. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Riyanto, dkk (2023) menunjukkan bahwa hasil penelitian sangat efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, panduan bimbingan karier berbasis pendidikan percakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan teori karier super merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh guru BK untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karier kepada siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Menurut Rayanto & Sugianti (2020) Model *ADDIE* adalah suatu pendekatan yang penekanan analisisnya tentang bagaimana setiap komponen saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan berkordinasi sesuai dengan fase yang ada.

Produk yang diuji dalam pengembangan ini adalah panduan perencanaan karier untuk siswa. Produk yang dihasilkan perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakannya. Berikut adalah langkah-langkah dalam tahap validasi dan evaluasi yaitu:

1. Pravalidasi

Pravalidasi dilakukan oleh dosen pembimbing dengan menggunakan angket sehingga mendapat masukan dan kritik terkait panduan yang telah dibuat. Hasil pravalidasi dijadikan acuan melakukan produk sebelum diberikan kepada ahli pakar.

2. *Validasi Pakar*
Tahap validasi pakar dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain yang memberikan penilaian dengan mengisi angket.
3. *Uji Keterbacaan Pengguna*
Uji keterbacaan dilakukan oleh praktisi yang merupakan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Kupang.
4. *Uji Lapangan (Eksprimen)*
Uji coba terbatas dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk dengan melakukan eksperimen, dengan menggunakan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan kepada 31 siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman perencanaan karier siswa. Hasil *pre test* menunjukkan terdapat 13 siswa dengan perencanaan karier sedang. Kemudian dipilih 10 siswa untuk menerapkan produk yang dikembangkan dalam bentuk bimbingan karier. Setelah penerapan produk, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman perencanaan karier menggunakan *post test* kepada 10 orang siswa tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengembangan panduan layanan bimbingan karier berbasis teori karier *trait and factor* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas X Desain Komunikasi Visual SMK Negeri 4 Kupang menggunakan model *ADDIE* sebagai berikut:

Tabel 1 Prosedur Pengembangan

| No | Prosedur Pengembangan | Rincian |
|----|-------------------------------------|---|
| 1 | Analisis (<i>analysis</i>) | Tahap analisis yakni wawancara dan observasi |
| 2 | Rancangan (<i>Desain</i>) | Menyusun tujuan kinerja |
| 3 | Pengembangan (<i>development</i>) | Menghasilkan panduan, kembangkan panduan pendukung, melakukan revisi. |
| 4 | Implementasi (<i>implement</i>) | Penerapan produk yang dikembangkan |
| 5 | Evaluasi (<i>evaluation</i>) | Pemilihan alat evaluasi dan melakukan evaluasi |

1. Tahap analisis (*analysis*)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan siswa dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perlu atau tidaknya panduan layanan bimbingan karier berbasis teori karier *trait and factor* ini di kembangkan. Proses layanan bimbingan karier di SMK Negeri 4 kupang dilakukan secara umum tidak menggunakan pendekatan teori karier, ada beberapa masalah yang ada pada siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual yakni siswa belum memahamitentang minat, bakat, dan kurangnya informasi karier. Sehingga produk ini dibutuhkan.

2. Tahap rancangan (*desain*)

Pada tahap desain produk dilakukan hal-hal berikut:

- a. Pembuatan konsep desain

- b. Pembuatan konsep gambar yang akan di gunakan dalam panduan
- c. Mengkonsep warna yang digunakan dalam panduan

Panduan ini terdiri dari halaman sampul, moto, kata pengantar dan daftar isi. Pada panduan tersebut terdapat 3 bagian yakni: bagian 1, pengantar tentang konsep teori yang digunakan. Bagian 2, pelaksanaan, membahas tentang prosedur layanan, pelaksanaan layanan terdapat 5 pertemuan, Pada bagian 3 yakni kesimpulan, daftar pustaka, lampiran dan profil penulis.

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap ini dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli desain dan ahli praktis. Hasil validasi adalah sebagai berikut:

- a. Hasil validasi ahli materi
Validasi materi dilakukan oleh ahli dengan latar belakang pendidikan dosen bimbingan dan konseling. Berdasarkan data yang diperoleh dari validasi ahli materi maka panduan layanan bimbingan karier berbasis teori karier *trait and factor* dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil pengujian produk oleh ahli materi dinyatakan valid dengan nilai presentase 83,6% dari nilai maksimal 100% dengan kategori sangat layak.
- b. Hasil validasi ahli desain
Validasi desain dilakukan oleh ahli dengan latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Hasil pengujian awal produk oleh ahli desain diperoleh presentase 40% dari nilai maksimal 100% dengan kategori kurang layak. Berdasarkan data ini maka disimpulkan panduan dinyatakan kurang layak untuk digunakan dan diperlukan revisi.
Setelah dilakukan revisi, dilakukan pengujian kembali oleh ahli desain, dan diperoleh hasil 80% dari nilai maksimal 100% dengan kategori sangat layak. Oleh karena itu, panduan dinyatakan sangat layak untuk digunakan.
- c. Hasil validasi praktisi
Validasi praktisi dilakukan oleh guru dengan latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Hasil pengujian oleh praktisi diperoleh presentase 80% dari nilai maksimal 100% dengan kategori sangat layak.

4. Tahap implementasi (*implementation*)

Setelah produk divalidasi oleh ahli materi, ahli desain dan praktisi maka panduan diujicobakan pada siswa. Keefektifan panduan akan dilihat dari hasil perbandingan *pre test* dan *post test*.

- a. Hasil *pre test*
Berdasarkan *pre test* yang dilakukan pada awal layanan yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai perencanaan karier. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang perencanaan karier. *Pre test* diberikan kepada seluruh siswa kelas X Desain Komunikasi Visual 1.
Berdasarkan *pre test* yang dilakukan terhadap 31 siswa kelas X Desain Komunikasi Visual 1 menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa memiliki perencanaan karier dengan kategori tinggi, 15 siswa termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti menentukan 10 siswa yang kategori sedang sebagai sampel eksperimen produk.
- b. Penerapan
Tahap penerapan dilakukan layanan bimbingan karier yang terdiri dari 5 pertemuan. Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni orientasi

dan eksplorasi kelas layanan, pada pertemuan kedua yakni diskusi dan menonton video tentang pengenalan minat, bakat. Pertemuan ketiga yakni pencocokan karakteristik dengan syarat-syarat perguruan tinggi. Pertemuan keempat yakni siswa dapat merencanakan karier sesuai dengan karakteristik dan syarat-syarat yang sudah dibahas pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan kelima atau tahap akhir yakni evaluasi dan tindak lanjut. Prosedur pelaksanaan layanan bimbingan karier yakni sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi atau pengenalan karakteristik individu
 Pengidentifikasi atau pengenalan *trait* siswa yaitu dengan cara siswa menonton video berkaitan dengan pengenalan minat, bakat dan contoh perencanaan karier siswa yang berkaitan dengan jurusan di perguruan tinggi. Identifikasi *trait* siswa juga dilakukan dengan mengisi lembar kerja tes kemampuan yang disiapkan.
- 2) Melakukan pencocokan *trait and factor*
 Pencocokan *trait and factor* siswa dilakukan dengan melihat kembali hasil *trait* siswa dan juga *factor* yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Berdiskusi dengan individu tentang hasil pencocokan, membantu mereka memahami bagaimana *trait* mereka cocok dengan *factor* pekerjaan, dan mengeksplorasi kemungkinan karier yang sesuai. Pencocokan *trait and factor* ini membantu individu untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga mereka dapat mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam karier mereka.
- 3) Melakukan perencanaan karier
 Perencanaan karier dilakukan dengan mengisi lembar kerja oleh siswa, sesuai dengan *trait and factor* dan juga siswa memberikan alasan mengapa ia merencanakan karier tersebut.
- 4) Melakukan *post test* untuk mengetahui perkembangan perencanaan karier.
 Perkembangan pemahaman perencanaan karier siswa diketahui melalui pengisian angket *post test*.

c. Hasil *post test*

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan karier terhadap siswa yang termasuk pada kategori sedang maka akan dilakukan *post test* untuk bisa mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan efektifitas panduan terhadap perencanaan karier siswa

Berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan setelah layanan bimbingan karier berbasis teori karier *trait and factor* diketahui bahwa 8 siswa mengalami peningkatan perkembangan perencanaan karier dan 2 siswa yang tetap berada pada kategori sedang. Meskipun demikian, kedua siswa tersebut memiliki perkembangan dalam perencanaan karier.

d. Perbandingan hasil *pre test* dan *post test*

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan, data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perencanaan karier sebelum dan setelah diberikan bimbingan karier *trait and factor*.

Tabel 2 Perbandingan hasil *pre test* dan *post test*

| No | Nama | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> |
|----|------|-----------------|------------------|
| 1 | MO | 76 | 86 |
| 2 | PN | 70 | 84 |
| 3 | OO | 74 | 90 |
| 4 | JK | 68 | 90 |

| | | | |
|----|----|----|----|
| 5 | AM | 64 | 76 |
| 6 | GB | 68 | 90 |
| 7 | TT | 64 | 90 |
| 8 | DD | 66 | 74 |
| 9 | YN | 52 | 82 |
| 10 | MT | 70 | 98 |

5. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dengan cara evaluasi pada tahap analisis yakni wawancara dan observasi. Pada tahap desain, dilakukan evaluasi penyusunan rancangan hingga desain produk akhir. Pada tahap pengembangan, dilakukan evaluasi panduan layanan bimbingan karier yang telah dikembangkan. Pada tahap implementasi, evaluasi dilakukan dengan cara mencari tahu respon siswa serta mengukur kelayakan panduan.

Pembahasan

Pengembangan panduan layanan bimbingan karier berbasis teori *trait and factor* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa yang dihasilkan dinyatakan layak untuk dipergunakan dalam proses layanan bimbingan karier untuk merencanakan karier. Hal ini senada dengan hasil-hasil temuan terdahulu diantaranya bimbingan karier berbasis teori *trait and factor* dapat membuat siswa mulai mengenal bakat dan kemampuan untuk digunakan dalam membuat keputusan karier (Rahayu dan Rifqi, 2022), membantu siswa memahami diri sendiri sehingga dapat mengurangi kecemasan terhadap pemilihan karier (Rangkuti, dkk, 2024), siswa mampu menentukan pilihan karier tanpa ada rasa kecemasan, serta mampu memahami diri dengan baik seperti pemahaman akan minat, bakat, dan prospek karier di masa depan (Putri, dkk, 2021), dan juga dapat meningkatkan keterampilan pada penyandang disabilitas (Bagus dan Fitri, 2023).

Menurut Parson (Winkel dan Hastuti, 2014) mengembangkan perencanaan karier merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi siswa. Perencanaan karier perlu disusun sebelum siswa memasuki jenjang perguruan tinggi. Perencanaan karier didasarkan pada potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak terjadi pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang dimiliki siswa.

Pendekatan *trait and factor* memandang individu sebagai suatu organisasi yang dapat diukur dan dihubungkan dengan persyaratan atau kualifikasi dalam sebuah karier (Parson, 2019). Menurut teori karier *trait and factor* individu dilihat sebagai suatu pola sifat-sifat, seperti minat bakat, hasil belajar, karakteristik sebagai gambaran potensi seseorang. Demikian pula ketika mempertimbangkan pekerjaan tertentu, profil dapat dibuat berdasarkan kualifikasi seseorang dan kemudian disesuaikan dengan karakteristik atau kepribadian individu. Jika banyak karakteristik individu yang sesuai dengan profil pekerjaannya, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah berhasil dalam proses memilih keputusan karier.

Trait and factor mendefinisikan beberapa gagasan utama dalam pengambilan keputusan karier yaitu memperoleh pemahaman diri, memperoleh pengetahuan dunia kerja, dan mengintegrasikan informasi tentang diri dan dunia kerja. Perencanaan karier adalah tentang masa depan jangka panjang dan perlu direncanakan. Merencanakan kemana seseorang akan melangkah dan apa yang ingin di capai. Menurut Frank Parson (Winkel dan Hastuti, 2014), mengembangkan perencanaan karier merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam

memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi peserta didik. Perencanaan karier perlu disusun sebelum peserta didik memasuki jenjang perguruan tinggi. Perencanaan karier didasarkan pada potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak terjadi pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang dimiliki siswa.

Kesimpulan

Bimbingan karier berbasis teori *trait and factor* dapat meningkatkan perencanaan karier siswa dengan membantu mereka memahami karakteristik pribadi mereka, seperti minat, kepribadian, dan keterampilan, serta mencocokkannya dengan persyaratan karier yang relevan. Pendekatan ini memberikan panduan yang jelas dan objektif bagi siswa untuk membuat pilihan karier yang sesuai, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Dengan proses yang terstruktur dan evaluasi berkelanjutan, siswa dapat menyusun rencana tindakan yang terarah, lebih percaya diri dalam menentukan jalur karier, dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Referensi

- Ayodya, W. (2013). *Mau ke mana setelah SMK. Esensi, Erlangga, Jakarta.*
- Bagus, B. K., & Fitri, H. U. (2023). Penerapan Bimbingan Karier Ditinjau dari Teori Trait and Factor untuk Meningkatkan Keterampilan pada Penyandang Disabilitas. *Social Science and Contemporary Issues Journal, 1*(2), 437-441.
- Rahayu, R. (2022). Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK N 2 Rambah. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 70-75.
- Rangkuty, A. K., Nisa, M., Firdaus, D. N., & Irmayanti, R. (2024). Keterkaitan Antara Teori Trait And Factor Dengan Teknik Bimbingan Dan Konseling Pada Bidang Karier. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2*(7), 49-54.
- Putri, S. D., Yusuf, M., & Afdal, A. (2021). Pendekatan Trait and Factor dalam mengatasi kecemasan karier siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 1513-1520.
- Rayanto, Y., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2:Teori dan Praktek.* Lembaga Academic dan Research Institute.
- Riyanto, J., Lestari, L. P. S., & Suranata, K. (2023). Pengembangan Panduan Bimbingan Karier Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dengan Pendekatan Teori Karier Super untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 9*(1), 479-486.
- Rochmawati, K. (2016). *Pengembangan Buku Panduan Pemilihan Karier Berbasis Teori Trait dan Factor untuk Siswa Kelas 10 Sman 1 Gresik* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Santrock, J. (2002). *& Edition A Topical Approach to Life-Span Development.*

Widyasari, D. W. (2023). Pengembangan E-Modul Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier bagi Siswa di UPT SMA Negeri 8 Bulukumba.

Winkel, W.S. dan Hastuti, S. (2012). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Grasindo.